

BAB III

PRAKTIK PEMASARAN HASIL PENAMBANGAN TANAH MERAH DI DESA KWADUNGAN LOR KECAMATAN PADAS NGAWI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kwadungan Lor adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Pada zaman dahulu nama Kwadungan Lor berasal dari kata Wadung yang berarti Pecok atau bisa disebut dengan alat yang digunakan untuk membelah atau memotong pohon dan kayu. Sedangkan di beri kata Lor itu diambil dari bahasa jawa yang berarti utara, karena tempatnya berada di utara dan untuk membedakan antara seberang selatan, yang menjadi Kecamatan Kwadungan Kidul. Maka disebut menjadi Desa Kwadungan Lor.

1. Kondisi Geografis

Desa Kwadungan Lor merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. Jarak Desa Kwadungan Lor ke Kecamatan Padas sejauh 2 km dengan jarak tempuh 10 menit, sedangkan jarak ke Kota Ngawi 15 km dengan waktu tempuh 25 menit. Secara administratif, Desa Kwadungan Lor terbagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Kwadungan Lor, Dusun Gedhangan, Dusun Kiteran, Dan Dusun Mboto. Desa Kwadungan Lor merupakan desa yang dahulunya sebagai pengrajin genteng, rukun tentangga (RT) yang ada sebanyak 25, sedangkan rukun warga sebanyak 05. Batas desa kwadungan lor secara administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara : Hutan
 Sebelah Timur : Lego Wetan
 Sebelah Selatan : Padas
 Sebelah Barat : Pacing

Desa Kwadungan Lor memiliki luas wilayah kurang lebih 392.430 Ha. Keadaan topografi wilayah ini pada umumnya dataran dengan ketinggian 165 meter dari permukaan laut. Secara fisik wilayah Desa Kwadungan Lor terbagi menjadi 4 bagian diantaranya yaitu:

- a. Pemukiman penduduk
- b. Pekarangan atau tegalan
- c. Persawahan
- d. Hutan

Tabel. 3.1
 Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa

No	Jabatan	Nama
1	Kepala desa	Nasir
2	Sekretaris	Edi Sektiantoro
3	Staf pemerintahan	Suharno
4	Staf umum	Rusmini
5	Staf keuangan	Saekan
6	Seksi pembangunan	Iskak
7	Modin	Eko Darmanto
8	Uceng	Mugiono
9	Kapala Dusun I	Suprpto
10	Kepala Dusun II	Suprpto
11	Kepala Dusun III	Sun Sumali
12	Kepala Dusun IV	Agus Tri H
13	Pemb. Ka.Sun	Karim

Sumber data: monografi Desa Kwadungan Lor tahun 2016

2. Kondisi Ekonomi

Penduduk Desa Kwadungan Lor berjumlah 3.102 jiwa yang terdiri dari 1257 Kepala Keluarga (KK). Penduduk Desa Kwadungan Lor lebih di dominasi oleh perempuan, dari 3102 jiwa penduduk, 1536 jiwa merupakan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan 1566 jiwa adalah penduduk berjenis kelamin perempuan, secara umum penduduk Desa Kwadungan Lor bermata pencarian di sektor pertanian juga bergerak di bidang non pertanian. Untuk lebih mengetahui komposisi penduduk menurut mata pencarian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Data Mata Pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani Pemilik Tanah	163
2	Petani Penggarap Sawah	319
3	Buruh Tani	1760
4	Pengrajin/ Industrin Kecil	6
5	Buruh Industri	24
6	Pedagang	11
7	Pegawai Negeri Sipil	29

Sumber data: monografi Desa Kwadungan Lor tahun 2016

Dahulu desa ini di sebut dengan DT atau desa miskin, akan tetapi pada saat di ikutkan lomba miskin di Kabupaten Ngawi Desa Kwadungan Lor mendapatkan juara satu pada tahun 1997. Karena pada saat itu masyarakat di Desa Kwadungan Lor tidak mementingkan pendidikan, akan tetapi hampir semua masyarakatnya pergi ke hutan untuk bertani dan pembuat genting, karena mata pencariannya didapat dari bertani saja.

Namun, dengan seiring perkembangan zaman masyarakat Kwadungan Lor sekarang banyak yang meneruskan pendidikannya kejenjang SMP, SMA, dan bahkan Sarjana, karena banyak yang lulusan SMP dan SMA bekerja di pabrik supaya bisa memajukan perekonomian masyarakat Desa Kwadungan Lor, tetapi ada juga yang petani, pegawai dan wirausaha. Akan tetapi, masih ada dusun yang berada di pinggiran hutan yang perekonomiannya seperti dahulu karena mata pencahariaanya di dapat dari bertani saja, dan tidak ingin mengejar pendidikannya.

Perekonomian Desa Kwadungan Lor sampai saat ini masih bertumpu pada sektor pertanian. Karena masyarakatnya sebagian besar bermata pencarian sebagai seorang petani dan buruh tani. Petani dan buruh tani itu berbeda, apabila petani adalah orang yang bekerja sebagai tani dan mempunyai sawah untuk digarap yang kemudian mendapatkan hasil dari sawah yang digarap tersebut serta mendapatkan keuntungan. Sedangkan buruh tani adalah orang yang bekerja di sawah orang lain, yang nantinya akan mendapatkan upah dari hasil sawah yang digarapnya dari pemilik sawah tersebut. akan tetapi, juga ada yang bekerja sebagai pedagang, dan di sektor industri kecil.

Struktur perekonomian Desa Kwadungan Lor masih bergerak di bidang pertanian. Hal ini didukung oleh penggunaan lahan pertanian yang masih mempunyai porsi yang besar 85 % dari total penggunaan lahan desa. Juga 70% mata pencarian penduduk menggantungkan

hidup pada sektor pertanian. Pada sektor pertanian menonjol sebagai hasil adalah tanaman padi dan palawija. Disamping itu juga, beberapa jenis tanaman lainnya, seperti jagung, kedelai, ubi-ubian dan sayur-sayuran serta beberapa jenis buah-buahan seperti melon, pisang, dan lain sebagainya.

3. Kondisi Keagamaan

Penduduk Desa Kwadungan Lor beragama Islam. Dalam kehidupannya penduduk desa kwadungan lor melaksanakan kegiatan penganjian keliling di masjid dan mushala secara rutin setiap bulan. Kegiatan rutin pada kalangan ibu-ibu yaitu mengadakan yasinan, yang dilaksanakan setiap minggu sekali. Kegiatan yasinan tidak hanya untuk ibu-ibu saja, namun juga untuk bapak-bapak yang juga dilaksanakan setiap seminggu sekali. Pelaksanaan kegiatan agama islam ini biasanya ditempatkan di masjid yang ada di desa kwadungan lor. Jumlah masjid yang ada di Kwadungan Lor sebanyak 2 buah dan mushala sebanyak 12 buah yang pembangunannya ada dari swadaya masyarakat maupun bantuan dari pemerintah.

Tabel 3.3
Data Keagamaan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3090
2	Kristen	12
3	Hindu	-
4	Budha	-
	Jumlah	3109

Sumber data: monografi Desa Kwadungan Lor tahun 2016

B. Pemasaran Hasil Penambangan Tanah Merah di Desa Kwadungan Lor Kecamatan Padas Ngawi

Dalam strategi pemasaran ada beberapa aspek penting yang harus diketahui oleh penjual, diantaranya yaitu, Produk, Harga, Promosi, Tempat dan Distribusi. Maka dalam penjualan tanah merah ini penjual menggunakan aspek tersebut, akan tetapi dalam penjualan yang paling sering digunakan yaitu harga yang ditawarkan, serta distribusi penjualan.

1. Penentuan Harga dalam Penjualan Tanah Merah di Desa Kwadungan Lor Kecamatan Padas Ngawi

Bisnis tanah merah ini bisa dikatakan usaha yang menjanjikan, karena pada saat orang yang ingin membuat rumah memerlukan atau membutuhkan tanah merah yang lumayan banyak yang akan digunakan untuk membuat lantai rumah rata dan tinggi. Dan juga digunakan untuk memperbaiki jalan yang lobang untuk di daerah desa. Untuk itu dalam strategi pemasaran tanah merah diperlukan strategi harga yang harus dilakukan oleh penjual tanah merah.

Untuk menentukan harga tanah merah, pemilik tanah dan pembeli tanah merah memiliki pertimbangan tersendiri, diantaranya yaitu:

- a. Mengetahui jenis dan kualitas tanah merah. Semakin bagus kualitas tanah merah tersebut maka harganya semakin mahal.
- b. Mengetahui luas tanah merah yang akan dijual, maka pemilik tanah dan pembeli melihat langsung ke lokasi langsung untuk mengetahui batas pertambangan yang akan digali.

- c. Untuk lokasi pertambangan tidak terlalu jauh dari jalan raya, maka biaya yang dikeluarkan bagi penjual tanah merah tidak terlalu banyak, namun untuk sampai ke rumah konsumen maka memerlukan biaya transport. Karena penjual yang menanggung biaya-biaya tersebut.

Dengan pertimbangan tersebut, pemilik tanah dan pembeli tanah merah melakukan negosiasi tawar menawar untuk mencapai kesepakatan harga. Dalam menentukan harga tanah merah penjual menawarkan harga yang disepakati oleh kedua belah pihak. Namun untuk luas dan kedalaman tanah merah tidak dijelaskan dalam melakukan negosiasi. Akan tetapi, dalam pembelian tanah merah kepada pemilik tanah merah dibayar dengan berapa banyak truk yang akan mengangkut tanah merah dan sesuai dengan keinginan pemilik tanah. Penetapan harga tanah merah yang ada di Desa Kwadungan Lor Kecamatan Padas Ngawi ditentukan atas dasar rela sama rela, dan tidak ada keterpaksaan antara pemilik tanah dan penjual.

Harga yang ditawarkan oleh penjual tanah merah kepada konsumen untuk satu truknya dengan harga 250.000, dan tanah merah dari pemilik tanah seharga 20.000. Dari hasil wawancara biaya yang diambil oleh penjual, seperti biaya transport yaitu untuk membeli bahan bakar solar, izin untuk jalan yang sering dilalui truk dari perusahaan hingga konsumen.

Sejalan dengan penjelasan Ibu Raminem sebagai pemilik tanah menuturkan:

“Kalau untuk menjual tanah merah kepada pembeli (sopir truk) ini ya tergantung dari pembeli, misalkan dalam satu truk itu biasanya di beri harga 20 ribu rupiah terkadang juga 10 ribu rupiah, melihat kualitas tanahnya mbak, kan biasanya ada tanah yang bagus tetapi juga ada yang berbatu begitu”

Kemudian biaya membayar pekerja untuk menggali dan mengangkat tanah merah yang akan dimasukkan ke dalam truk. Untuk upah bagi pekerja dengan harga 50 ribu rupiah satu truknya, dan itupun belum dibagikan untuk pekerja. Apabila dalam penggali dan yang memasukkan tanah merah kedalam truk itu ada 5 orang orang, maka harus dibagi rata tetapi jika penggali ada laki-laki dan perempuan maka upah bagi penggali perempuan berbeda, karena yang perempuan tidak ikut mengangkut tanah merah ke dalam truk.¹ Apabila ada pekerja laki-laki 3 dan 2 perempuan maka upah yang akan diberikan juga berbeda. Jika pekerja laki-laki per orang 11 ribu rupiah maka pekerja perempuan perorang 8 ribu 5 ratus rupiah dalam setiap truk. Untuk pembayaran upah penggali ini di tanggung oleh pihak pembeli tanah merah atau sopir truk.

Namun upah yang diberikan oleh pekerja penggali dan pengangkut tanah merah untuk ke dalam truk tidak selamanya 50 ribu rupiah, terkadang juga bisa mendapatkan upah lebih sedikit. Misalkan apabila penggali lebih banyak maka upah yang diberikan juga berbeda. Untuk satu truk itu diberi upah 50 ribu rupiah, dan itu harus dibagi sama rata antara pekerja penggali tanah merah.

Mas supianto, sebagai pekerja penggali tanah memberi penjelasan pada peneliti:

¹ Lihat Transkrip wawancara 02/O/20/IV/2016

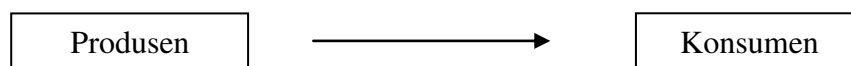
“Untuk upah bagi pekerja dengan harga 50 ribu rupiah satu truknya, dan itupun belum dibagikan untuk pekerja. Apabila dalam penggali dan yang memasukkan tanah merah kedalam truk itu ada 5 orang orang, maka harus dibagi rata tetapi jika penggali ada laki-laki dan perempuan maka upah bagi penggali perempuan berbeda, karena yang perempuan tidak ikut mengangkut tanah merah ke dalam truk”.

Harga produk merupakan landasan untuk menetapkan jumlah kontribusi yang didapat setiap penjualan. Jika dalam penetapan harga yang tidak adil akan mengakibatkan salah satu pihak rugi, akan tetapi dalam penetapan harga yang ada di Desa Kwadungan Lor ini sudah menjadi kebiasaan warga.

2. Distribusi Penjualan Hasil Penambangan Tanah Merah di Desa Kwadungan Lor Kecamatan Padas Ngawi

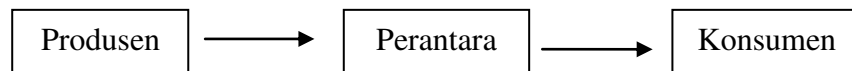
Penjualan tanah merah ini di distribusikan ke masyarakat yang ada di kecamatan padas, tetapi juga keberbagai daerah yang lainnya, dengan pemilihan kualitas barang yang ditawarkan yang sangat bagus serta dapat menjaga kepercayaan yang diberikan oleh konsumen maka pendistribusian akan semakin banyak. Dan dalam penyaluran produksinya perusahaan menggunakan saluran distribusi sebagai berikut:

a. Langsung pada konsumen (Non Saluran)



Maksudnya produsen memasarkan langsung produknya kepada konsumen. di sini konsumen datang langsung kepada perusahaan untuk membeli tanah merah yang di inginkan, dan juga bisa menghubungi langsung lewat telepon.

b. Melalui perantara (Satu Saluran)



Maksudnya dalam memasarkan hasil produksinya perusahaan menggunakan perantara melalui orang lain yang pernah membeli tanah merah di Desa Kwadungan Lor Kecamatan Padas Ngawi.

Pihak perusahaan juga tidak menyimpan barang dahulu sebelum dikirim, apabila ada konsumen yang memesan langsung digalikan tanah merah tersebut, kemudian diantar ke rumah pemesan. Apalagi jika ada yang ingin membangun jalan maka pihak penjual tanah merah memiliki peluang yang sangat besar untuk menjual tanah merah tersebut.²

Keterangan dari Bapak Suyadi selaku penjual (sopir truk) menurutnya:

“Untuk pendistribusiannya itu langsung ke konsumen dan melalui perantara. Jika dalam melalui perantara biasanya konsumen yang sudah pernah membeli tanah merah, kemudian menghubungi saya dan memesan konsumen yang ingin membeli tanah merah”

² Lihat Transkrip Wawancara: 04/4-W/22/IV/2016